

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR  
KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Ricky Kurniawan  
150810142**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR  
KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana



**Ricky Kurniawan  
150810142**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ricky Kurniawan  
NPM : 150810142  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**Pengaruh *Return On Asset* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI**

Adalah hasil karya saya dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 6 Agustus 2019

Yang menyatakan,

**Ricky Kurniawan**

NPM: 150810142

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR  
KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Ricky Kurniawan  
150810142**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 6 Agustus 2019**

**Desrini Ningsih, S.Pd., M.E.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Sebelum melakukan investasi saham, individu atau perusahaan harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai alternatif cara penilaian apakah saham yang dipilih benar-benar merupakan saham yang akan memberikan keuntungan di waktu yang akan datang. *Return on asset*, *leverage* serta nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengetahui performa perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan *return on asset* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan yang bergerak di bidang jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data keuangan dalam penelitian ini diperoleh melalui IDX perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pengujian *return on asset* yang didasarkan oleh nilai uji t dengan signifikan sebesar 0,234 dan nilai t hitung yaitu sebesar 1,210 dan t tabel yaitu 2,026. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pengujian *leverage (debt to equity ratio)* yang didasarkan oleh nilai uji t dengan signifikan sebesar 0,003 dan nilai t hitung yaitu sebesar -3,160 dan t tabel yaitu 2,026 pengaruh *return on asset* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil uji f yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Nilai f hitung sebesar 5,160 dan nilai f tabel sebesar 3,25 sehingga  $5,160 > 3,25$ .

**Kata Kunci :** *Return On Asset, Leverage, Nilai Perusahaan.*

## ***ABSTRACT***

Before investing in shares, individuals or companies must ensure that the investments made are appropriate. This can be done by applying various alternative ways of assessing whether the selected shares are truly shares that will provide benefits in the future. Return on assets, leverage and firm value is one way to find out the company's performance. This research aims to determine the effect of return on assets and leverage on firm value in the construction and building sub sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 -2018. The population in this study consisted of 19 companies engaged in the construction and building sub-sector services listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this study uses purposive sampling and there are 8 companies that meet the sample selection criteria. Financial data in this study were obtained through IDX representatives of Batam, Complex Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam City, Riau Islands Province. the effect of return on assets on the value of the company testing the return on assets based on the value of the t test with a significance of 0.234 and t value of 1.210 and t table of 2.026. The influence of leverage on the value of the leverage testing company (debt to equity ratio) based on the t test value with a significance of 0.003 and the t value of -3.160 and t table that is 2.026 the effect of return on assets and leverage on the value of the company based on the results of the f test has been done, obtained a significant value of 0.011 <0.05. The calculated f value is 5.160 and the f table value is 3.25 so  $5.160 > 3.25$ .

***Keywords: Return On Asset, Leverage, Firm Value***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan n imbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
3. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Bapak Alm. Junaidi dan Ibu Ermanita selaku kedua orang tua penulis atas doa, perhatian, kesabaran, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rio Riyantiano dan Satria Chanra selaku adik penulis yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Gusniarti Ningsih yang selalu ada dalam memberikan semangat dan telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta rahmat-Nya, Aamiin.

Batam, 6 Agustus 2019

Penulis

**(Ricky Kurniawan)**

## DAFTAR ISI

## Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN DEPAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis (Akademis).....	12
1.6.2 Manfaat Praktis (Empiris) .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Nilai Perusahaan .....	14
2.1.2 Profitabilitas.....	20
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30



2.4	Hipotesis.....	31
2.4.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	31
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	32
2.4.3	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>36</b>
3.1	Desain Penelitian .....	36
3.2	Operasional Variabel .....	37
3.2.1	Variabel Dependen.....	38
3.2.2	Variabel Independen .....	38
3.3	Populasi dan Pengambilan Sampel .....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.4.1	Jenis dan Sumber Data .....	42
3.4.2	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5	Metode Analisi Data .....	43
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	45
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3.5.4	Uji Hipotesis .....	50
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	54
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	54
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>56</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	56
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	56
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	57
4.1.3	Uji Linear Berganda .....	64
4.1.4	Uji Hipotesis .....	66
4.2	Pembahasan.....	70
4.2.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	70
4.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	72

4.2.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran.....	31
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian.....	37
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Normalitas Pada Grafik Histogram.....	58
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Normalitas Pada P-Plot.....	59
<b>Gambar 4.3</b> <i>Scatterplots</i> .....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Nilai Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi dan Bangunan .....	4
<b>Tabel 1.2</b> <i>Return On Asset</i> Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi dan Bangunan.....	6
<b>Tabel 1.3</b> <i>Leverage</i> Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi dan Bangunan .....	8
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	28
<b>Tabel 3.1</b> Populasi Penelitian.....	40
<b>Tabel 3.2</b> Sampel Penelitian.....	42
<b>Tabel 3.3</b> Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	49
<b>Tabel 3.4</b> Jadwal Penelitian .....	55
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	56
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	60
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji <i>Park Gleyser</i> .....	63
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	64
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	65
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji t .....	67
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji F .....	69
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	70

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> Nilai Perusahaan.....	16
<b>Rumus 2.2</b> Tobin's Q.....	17
<b>Rumus 2.3</b> <i>Earning Per Share</i> .....	17
<b>Rumus 2.4</b> <i>Price Book Value</i> .....	18
<b>Rumus 2.5</b> <i>Net Profit Margin</i> .....	21
<b>Rumus 2.6</b> <i>Gross Profit Margin</i> .....	22
<b>Rumus 2.7</b> <i>Return On Equity</i> .....	22
<b>Rumus 2.8</b> <i>Return On Asset</i> .....	23
<b>Rumus 2.9</b> <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	26
<b>Rumus 2.10</b> <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
<b>Rumus 2.11</b> <i>Time Interest Earned</i> .....	27
<b>Rumus 2.12</b> <i>Fixed Charge Coverage</i> .....	27
<b>Rumus 3.1</b> Nilai Perusahaan.....	38
<b>Rumus 3.2</b> <i>Return On Asset</i> .....	39
<b>Rumus 3.3</b> <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	39
<b>Rumus 3.4</b> Regresi Linier Berganda.....	50
<b>Rumus 3.5</b> Koefisien Determinasi.....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan memproduksi barang maupun jasa yang dapat dijual untuk mendapatkan keuntungan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba secara maksimal dan secara optimal. Dengan terciptanya laba yang maksimal perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun, dunia usaha sekarang semakin berkembang pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki supaya lebih efektif dan efisien untuk mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan tersebut.

Tujuan lagi dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) karena memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan itu berarti juga telah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham yang tinggi menyatakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga ikut tinggi (Wiyono & Kusuma, 2017 : 81).

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu kepada pemilik perusahaan. Dilihat dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan jika dilihat dari sudut pandang luar perusahaan, informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan diharapkan bisa bermanfaat untuk investor sehingga dapat memprediksi kinerja dan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat dengan sedemikian rupa dan dengan benar agar berguna bagi pihak yang membutuhkan seperti investor sebagai bahan pengambilan keputusan.

Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan salah satu faktor penting bagi investor dalam pembuatan keputusan sebelum melakukan kegiatan investasi. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan nilai intrinsik perusahaan saat ini tetapi juga mencerminkan prospek perusahaan kedepan. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan memperhentikan para pemangku kepentingan (*stake holder*). Hal ini dapat menjadikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor.

Kinerja keuangan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan berdampak kepada peningkatan permintaan saham perusahaan. Apabila permintaan saham sedang meningkat, bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut tidak ingin menjual dikarenakan kinerja perusahaan bagus sehingga harga saham tersebut menjadi naik. Meningkatnya harga saham itu berarti akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ada beberapa alat untuk mengukur nilai perusahaan. Salah satunya yang sering digunakan ialah *price to book value* (PBV). PBV yaitu perbandingan dari harga penutupan saham (*closing per share common stock*) dengan nilai buku perlembar saham biasa (*book value per share common stock*). PBV menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV mencerminkan pasar semakin percaya pada kinerja perusahaan tersebut (Deriyarso, 2014).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham apabila harga saham di suatu perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula kemakmuran yang diberikan kepada para pemegang saham karena deviden yang dibagikan akan semakin besar. Daftar nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2018 yaitu dilampirkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut.



**Tabel 1.1** Nilai Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi dan Bangunan

Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa, Tbk (ACST)	2.77	2.17	1.52	1.20	0.76
PT. Adhi Karya, Tbk (ADHI)	3.05	1.48	1.36	1.14	0.90
PT. Nusa Raya Cipta, Tbk (NRCA)	2.93	1.44	0.72	0.79	0.80
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk (PTPP)	2.91	2.05	1.79	3.26	1.91
PT. Surya Semesta Internusa, Tbk (SSIA)	1.90	1.16	0.70	0.60	0.60
PT. Total Bangun Persada, Tbk (TOTL)	4.97	2.42	2.77	2.23	1.82
PT. Waskita Karya, Tbk (WSKT)	5.04	2.34	2.06	1.32	0.79
PT. Wijaya Karya, Tbk (WIKA)	4.26	2.74	1.66	0.95	0.86

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jika dilihat pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan data nilai PBV dari perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Nilai PBV tertinggi pada tahun 2014 dimiliki oleh PT. Waskita Karya, Tbk yaitu sebesar 5,04 dan nilai PBV terendah dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa, Tbk yaitu sebesar 1,90. Pada tahun 2015, PT. Wijaya Karya, Tbk memiliki nilai PBV tertinggi yaitu sebesar 2,74 dan PT. Surya Semesta Internusa, Tbk kembali memiliki nilai PBV terendah sebesar 1,16. Nilai PBV tertinggi pada tahun 2016 oleh PT. Total Bangun Persada, Tbk sebesar 2,77 dan nilai PBV terendah dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa, Tbk yaitu sebesar 0,70.

Pada tahun 2017, nilai PBV tertinggi dimiliki oleh PT. Pembangunan Perumahan, Tbk sebesar 3,26. Perusahaan yang menempati nilai PBV terendah pada tahun 2017 ditempati oleh PT. Surya Semesta Internusa, Tbk yaitu sebesar 0,60. Pada tahun 2018, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk memperoleh nilai PBV tertinggi yaitu sebesar 1,91 dan PT. Surya Semesta Internusa, Tbk kembali menempati nilai PBV terendah yaitu sebesar 0,60.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Apabila ROA perusahaan semakin besar maka kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Semakin tinggi tingkat ROA dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dengan baik. Demikian pula sebaliknya apabila ROA semakin kecil maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari asetnya kecil. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai

perusahaan. Nilai *return on asset* pada perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan terdapat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

**Tabel 1.2** *Return On Asset* Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi dan Bangunan

Nama Perusahaan	<i>Return On Asset</i>				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa, Tbk (ACST)	7.05	2.19	2.70	2.90	0.24
PT. Adhi Karya, Tbk (ADHI)	3.12	2.77	1.57	1.82	2.14
PT. Nusa Raya Cipta, Tbk (NRCA)	15.26	9.94	4.74	6.55	5.23
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk (PTPP)	3.58	5.65	4.14	3.66	3.02
PT. Surya Semesta Internusa, Tbk (SSIA)	6.96	4.69	0.88	13.31	0.51
PT. Total Bangun Persada, Tbk (TOTL)	6.66	6.72	7.50	7.13	6.33
PT. Wijaya Karya, Tbk (WIKA)	4.90	3.64	3.86	2.97	3.50
PT. Waskita Karya, Tbk (WSKT)	4.08	3.46	2.95	4.29	3.71

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jika dilihat pada Tabel 1.2 di atas menunjukkan data nilai ROA dari perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2014 dimiliki oleh PT. Nusa Raya Cipta, Tbk yaitu sebesar 15,26 dan nilai ROA terendah dimiliki oleh PT. Adhi Karya, Tbk yaitu sebesar 3,12. Pada tahun 2015, PT. Nusa Raya Cipta, Tbk kembali memiliki nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 9,94 dan PT. Acset Indonusa, Tbk memiliki nilai ROA terendah yaitu sebesar 2,19. Nilai ROA tertinggi

pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Total Bangun Persada, Tbk sebesar 7,50 dan nilai ROA terendah dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa, Tbk yaitu sebesar 0,88. Pada tahun 2017, nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa, Tbk sebesar 13,31. Perusahaan yang menempati nilai ROA terendah pada tahun 2017 ditempati oleh PT. Adhi Karya, Tbk yaitu sebesar 1,82. Pada tahun 2018, PT. Total Bangun Persada, Tbk memperoleh nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 6,33 dan PT. Acset Indonusa, Tbk memiliki ROA terendah yaitu sebesar 0,24.

Penelitian mengenai ROA telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dan mendapatkan hasil yang beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh ((Suwardika & Mustanda, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menghasilkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh (Indasari & Yadnyana, 2018) menghasilkan bahwa ROA juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salempang, Sondakh, & Pusung, 2016) menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* juga faktor yang sama pentingnya dengan *return on asset* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan guna untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* menggambarkan seberapa besar pemakaian utang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya (Novari & Lestari, 2016). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin rendah nilai DER maka semakin besar laba yang akan dibagikan

kepada pemegang saham dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi (Syahadatina, 2015). Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi nilai DER maka semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan.

**Tabel 1.3** *Leverage* Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi dan Bangunan

Nama Perusahaan	<i>Leverage</i>				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa, Tbk (ACST)	1.30	1.90	0.92	2.69	5.26
PT. Adhi Karya, Tbk (ADHI)	4.99	2.25	2.69	3.83	3.79
PT. Nusa Raya Cipta, Tbk (NRCA)	0.88	0.84	0.87	0.95	0.87
PT. Pembangunan Perumahan, Tbk (PTPP)	1.63	1.11	1.96	1.51	1.83
PT. Surya Semesta Internusa, Tbk (SSIA)	1.13	1.07	1.32	1.09	0.77
PT. Total Bangun Persada, Tbk (TOTL)	2.23	2.29	2.13	2.21	2.07
PT. Wijaya Karya, Tbk (WIKA)	2.25	2.58	1.46	2.12	2.44
PT. Waskita Karya, Tbk (WSKT)	3.54	2.12	2.66	3.30	3.31

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jika dilihat pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan data nilai *leverage* dari perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Nilai *leverage* tertinggi pada tahun 2014 dimiliki oleh PT. Adhi Karya, Tbk yaitu sebesar 4,99 dan nilai *leverage*

terendah dimiliki oleh PT. Nusa Raya Cipta, Tbk yaitu sebesar 0,88. Pada tahun 2015, PT. Wijaya Karya, Tbk memiliki nilai *leverage* tertinggi yaitu sebesar 2,58 dan PT. Nusa Raya Cipta, Tbk kembali memiliki nilai *leverage* terendah yaitu sebesar 0,84. Nilai *leverage* tertinggi dimiliki pada tahun 2016 oleh PT. Adhi Karya, Tbk sebesar 2,69 dan nilai *leverage* terendah dimiliki oleh PT. Nusa Raya Cipta, Tbk yaitu sebesar 0,87. Pada tahun 2017, nilai *leverage* tertinggi kembali dimiliki oleh PT. Adhi Karya, Tbk sebesar 3,83. Perusahaan yang menempati nilai *leverage* terendah pada tahun 2017 ditempati oleh PT. Nusa Raya Cipta, Tbk yaitu sebesar 0,95. Pada tahun 2018, PT. Acset Indonusa, Tbk memperoleh nilai *leverage* tertinggi yaitu sebesar 5,26 dan PT. Surya Semesta Internusa, Tbk menempati nilai *leverage* terendah yaitu sebesar 0,77.

Sama halnya dengan penelitian mengenai *return on asset*, penelitian tentang *leverage* juga telah banyak dilakukan dan mendapatkan hasil yang beragam seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Wicaksono, 2017) menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian dari (Susilaningrum, 2016) menghasilkan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Nugroho & Abdani, 2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Alasan menggunakan subsektor konstruksi dan bangunan dalam penelitian ini karena di Indonesia sekarang banyak infrastruktur yang sedang dibangun seperti jalan tol, jalan layang, *Mass Rapid Transit* (MRT), *Light Rapid Transit* (LRT), dan lain-

lain dalam rangka untuk mewujudkan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Meskipun pemerintah Indonesia sedang gencar melakukan pembangunan, tapi hal ini membuat nilai perusahaan mengalami fluktuasi dan penelitian tentang ini juga terdapat ketidakconsistenan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ada juga penelitian yang mengatakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ada juga penelitian terdahulu yang mengatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Adanya nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun 2014 hingga 2018.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan hanya membahas :

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *return on asset* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini *leverage* diukur atau diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*.
3. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dan diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value*.
4. Dalam penelitian ini periode penelitian yaitu dari tahun 2014 hingga 2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis (Akademis)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca mengenai bagaimana pengaruh dari *return on asset* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

### 1.6.2 Manfaat Praktis (Empiris)

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk dapat lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan ekonomi perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan melalui *return on asset* dan *leverage*.

#### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi di perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan terkait informasi tentang *return on asset* dan *leverage* yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan terutama bagi para pemegang sahamnya yaitu dengan cara upaya peningkatan atau pemaksimalan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif yaitu dalam arti menguntungkan, menyenangkan, dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai yang merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut (Wiagustini, 2014 : 9).

Menurut (Husnan, 2014 : 7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika produk perusahaan tersebut dijual. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan tersebut dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Investor akan mendapatkan keuntungan jika harga saham tersebut tinggi.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer perusahaan tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya kemakmuran pemegang saham sehingga nilai perusahaan juga ikut tinggi (Kasmir, 2012 : 196).

Tujuan dari perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor resiko yang akan datang dimasa yang akan datang didalam perusahaan.
3. Mempertimbangkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Menurut (Hartono, 2013 : 124) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* adalah harga perlembar saham yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan laba. Kegunaan *price earning ratio* yaitu untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* yang dimiliki oleh perusahaan. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Secara sistematis *price earning ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

**Rumus 2.1** Nilai Perusahaan

### 2. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seseorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya pengantiannya. Menurut konsepnya rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan. Namun, dalam praktik rasio Q ini sulit dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian aset sebuah perusahaan dan menghitung biaya penggantian ini bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah. Secara sistematis Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Harga Saham} + \text{Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

**Rumus 2.2** Tobin's Q

### 3. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham. Secara sistematis *earning per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

**Rumus 2.3** *Earning Per Share*

### 4. *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lainnya yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan ialah *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh seorang investor dalam menentukan harga saham mana yang akan dibeli. Pada umumnya, untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan baik memiliki rasio diatas satu. Rasio PBV diatas satu menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor.

*Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya. Hal ini juga menjadi keinginan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran bagi para pemegang saham semakin tinggi. Secara sistematis *price book value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Lembar Saham}}$$

**Rumus 2.4** *Price Book Value*

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan ialah *Price to Book Value* (PBV) karena PBV banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV mempunyai beberapa keunggulan. Keunggulan PBV yang pertama yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan PBV yang kedua ialah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan harga suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan suatu harga saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham dan investor dapat menentukan saham mana yang akan dibeli.

Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik, sehingga akan menambah minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Sebaliknya apabila PBV dibawah 1 mencerminkan nilai perusahaan tidak baik dan akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dengan tingkat PBV yang tinggi akan menggambarkan kemakmuran para pemegang saham dan pasar juga akan percaya perusahaan kedepannya mempunyai prospek yang bagus.

Terdapat beberapa faktor yang nilai perusahaan yaitu dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan selama periode tertentu sedangkan rasio *leverage* yaitu menggambarkan seberapa besar pemakaian utang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya (Novari & Lestari, 2016). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Selain dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilihat dari faktor eksternal yaitu kondisi makro ekonomi yaitu seperti tingkat suku bunga, laju inflasi, dan tingkat nilai tukar. Tingkat bunga merupakan variabel penting karena menghubungkan ekonomi saat ini dengan masa depan melalui pengaruhnya pada tabungan dan investasi (Sugiarto & Perdana, 2018). Ketika kondisi makro ekonomi lesu, maka tingkat nilai tukar



berfluktuasi dan inflasi meningkat sehingga akan mengakibatkan kondisi fundamental perusahaan melemah. Faktor fundamental yang melemah akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pergerakan nilai tukar dan inflasi juga berpotensi meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan (Putra, Suhadak, & Topowijono, 2014).

### **2.1.2 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Kasmir, 2012 : 196), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dari sudut pandang investor, profitabilitas merupakan rasio yang sangat penting untuk menilai perusahaan dimasa yang akan datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat bagi pemilik usaha, manajemen dan bagi pihak di luar perusahaan, yaitu terutama pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak di luar perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam 1 periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan aktiva perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2013 : 80) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai indikator adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri. Secara sistematis *net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$	<b>Rumus 2.5</b> <i>Net Profit Margin</i>
---------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisiensi yaitu dengan pengendalian harga pokok maupun biaya produksinya. GPM ialah perbandingan antara laba kotor perusahaan terhadap penjualan bersih. Laba kotor (*grsoss profit*) dapat dihitung dari

penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Secara sistematis *gross profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 2.6** *Gross Profit Margin*

### 3. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE menggambarkan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Secara sistematis *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

**Rumus 2.7** *Return On Equity*

### 4. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menggambarkan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dibandingkan dengan total aset perusahaan. ROA yang positif disebabkan oleh laba perusahaan dalam keadaan positif atau untung,

sedangkan ROA yang negatif disebabkan oleh laba perusahaan dalam keadaan rugi. Pengukuran kinerja perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Secara sistematis *return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

**Rumus 2.8** *Return On Asset*

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan menggunakan total aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dengan baik. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka *return* yang diharapkan oleh investor akan semakin besar sehingga berdampak pada prospek perusahaan akan semakin bagus. Hal ini memicu investor untuk meningkatkan permintaan akan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Sari & Abundanti, 2014). Dengan kata lain ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 2.1.3 *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (*equity*) (Wiagustini, 2010 : 76). Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, maka dapat digambarkan dengan hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun aset.

Menurut (Sari & Abundanti, 2014) rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan rasio yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan meningkat. Menggunakan utang untuk membiayai kegiatan perusahaan akan memacu untuk perusahaan meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laba yang lebih. Dengan adanya utang, perusahaan berkewajiban untuk membayar angsuran dan bunga utang tersebut.

Tujuan dan manfaat rasio *leverage* secara keseluruhan menurut (Hery, 2015 : 153) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan terhadap pihak lain.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap terhadap modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih atas modal sendiri yang dimiliki.

Menurut (Agus, 2014 : 120) rasio-rasio *leverage* yang umum digunakan adalah sebagai berikut.

1. Rasio Utang atau *Debt Ratio (Debt to Total Asset Ratio/DAR)*

Rasio utang atau *debt to asset ratio* memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini hanya merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset. Secara sistematis nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

**Rumus 2.9** *Debt to Asset Ratio*

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan seberapa besar kemampuan modal sendiri dari perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. DER menggambarkan perbandingan total utang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. DER digunakan untuk mengukur total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Secara sistematis *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

**Rumus 2.10** *Debt to Equity Ratio*

3. Rasio Laba terhadap Beban Bunga atau TIE (*Time Interest Earned*)

Rasio TIE merupakan rasio antar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga atau mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT). Rasio ini juga mengukur sejauh mana laba operasi boleh

turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman. Secara sistematis *time interest earned* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

**Rumus 2.11** *Time Interest Earned*

#### 4. Ratio Penutupan Beban Tetap atau FCC (*Fixed Charge Coverage*)

Rasio FCC mirip dengan rasio TIE, namun didalam rasio FCC lebih lengkap karena dalam rasio ini diperhitungkan kewajiban perusahaan apabila perusahaan melakukan sewa beli (*leasing*) aktiva dan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontrak *leasing*. FCC mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa karena tidak jarang perusahaan menyewa aktiva dari perusahaan *leasing* dan harus membayar angsuran tertentu. Secara sistematis *fixed charge coverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{bunga} + \text{pembayaran sewa}}{\text{Bunga} + \text{pembayaran sewa}}$$

**Rumus 2.12** *Fixed Charge Coverage*

Dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage* perusahaan digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dari DER dapat mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dapat dipergunakan untuk melunasi hutang perusahaan tersebut. Modal perusahaan yang berasal dari hutang akan menciptakan resiko bagi perusahaan



karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai modalnya maka akan berpengaruh pada semakin besarnya kewajiban perusahaan. Semakin tinggi tingkat DER berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham semakin kecil yang berakibat pada nilai perusahaan yang akan menurun.

Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Tingkat DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar utangnya dengan modal yang dimiliki.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dalam bentuk jurnal. Penelitian yang berkaitan dengan *return on asset* dan *leverage* maupun nilai perusahaan telah cukup banyak diteliti dan memberikan hasil uji yang beragam. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, adapun penelitiannya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

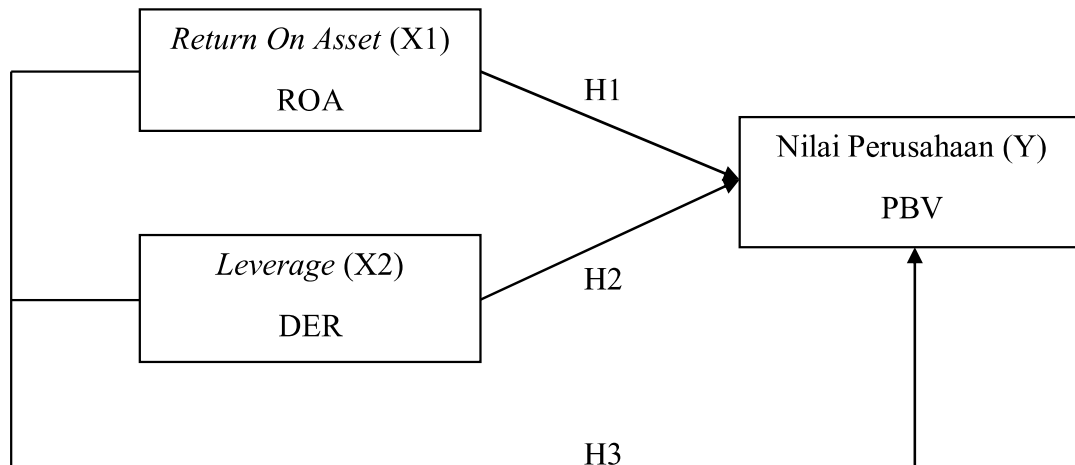
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Suwardika & Mustanda, 2017) Vol. 6, No.3, 2017: 1248-1277 ISSN : 2302-8912.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti.	1. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2	(Wicaksono, 2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
3	(Nugroho & Abdani, 2017) Vol.8, No.1, Januari 2017.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Dividend Policy</i> , <i>Leverage</i> , dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
4	(Salempang et al., 2016) Vol. 16, No. 3, Tahun 2016.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on Asset</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
5	(Nurminda et al., 2017) Vol. 4, No. 1, April 2017. ISSN : 2355-9357	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
6	(Indasari & Yadnyana, 2018) Vol. 22, No. 1, Januari 2018. ISSN : 2302 :8556.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i> , Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan.	Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

7	(Susilaningrum, 2016) Edisi 8, Tahun 2016	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Sebagai Variabel Pemoderasi.	1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	(Palupi & Hendiarto, 2018)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> .	Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	(Ishari & Abeyrathna, 2016) Vol. 5, Issue 10, Pages PP 81-89, 2016.	<i>The Impact Of Financial Leverage on Firm's Value (Special Referance to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka).</i>	<i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm's value</i> .
10	(Sabrin et al., 2016) Vol. 3, Issue 7, July 2016, PP. 100-104	<i>The Impact Of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange.</i>	<i>Profitability</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>firm value</i> .

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menguji tentang pengaruh *return on asset* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang dipakai didalam penelitian adalah *return on asset* dan *leverage* sedangkan nilai perusahaandijadikan sebagai variabel dependen. Sehingga terbentuklah keterkaitan antar variabel yang digambarkan pada kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2019

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode tertentu. *Return on asset* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya nilai suatu perusahaan. ROA yang tinggi mengindikasikan produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih semakin baik mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan juga memiliki prospek yang menjanjikan untuk periode kedepan sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin tinggi ROA juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Adanya

peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan sehingga berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017) menghasilkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba maka perusahaan akan mampu membagikan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula karena mendapat respon positif dari investor terhadap perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaannya meningkat. Selain itu juga dari penelitian yang dilakukan oleh (Indasari & Yadnyana, 2018) membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *return on asset* maka membuktikan nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat merumuskan hipotesis yang pertama yaitu sebagai berikut.

**H1 : *Return On Asset* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai perusahaan**

#### **2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Novari & Lestari, 2016) Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. *Leverage* juga dapat mencerminkan tingkat resiko yang akan ditanggung

oleh perusahaan. Ketika perusahaan meminjamkan uang dari pihak lain, maka perusahaan harus mengembalikan uang yang dipinjam tersebut bersamaan dengan bunga. Jika dalam keadaan sulit maka perusahaan yang tingkat rasio *leverage* tinggi kemungkinan akan mengalami kebangkrutan dan kesejahteraan para pemegang saham akan menurun. Hal demikian akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *leverage* tinggi karena semakin tinggi tingkat rasio *leverage* semakin tinggi pula resiko investasinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2017) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilaningrum, 2016) menghasilkan bahwa *leverage* juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan juga akan semakin turun dikarenakan penggunaan utang yang tinggi akan menimbulkan resiko gagal bayar yang besar bagi perusahaan. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis yang kedua yaitu sebagai berikut.

## **H2 : *Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.4.3 Pengaruh *Return On Asset* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas dan *leverage* merupakan indikator kinerja keuangan. Semakin baik kinerja keuangan, maka tingkat kepercayaan investor semakin meningkat dan ini

akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan harga saham dan jumlah saham yang beredar di pasar.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula, nilai perusahaan sebagian besar ditentukan dengan *return on asset*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh total asset yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return on asset* berbanding lurus dengan minat calon investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin banyak calon investor semakin baik juga nilai pasar saham yang berarti nilai perusahaan juga turut meningkat.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan menurunkan laba sehingga dividen yang dibagikan ke pemegang saham semakin kecil dan akan menurunkan kepercayaan para pemegang saham. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah sehingga laba perusahaan juga akan meningkat dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan meningkat dan menyebabkan nilai perusahaan juga bertambah karena banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal.

Berdasarkan uraian di atas, nilai perusahaan dapat digambarkan dengan harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan. Perkembangan nilai perusahaan tergantung dari kinerja manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan antara lain *return on asset* dan *leverage*

yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Dari uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis yang ketiga yaitu sebagai berikut.

**H3 : *Return On Asset* dan *Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**



## BAB III

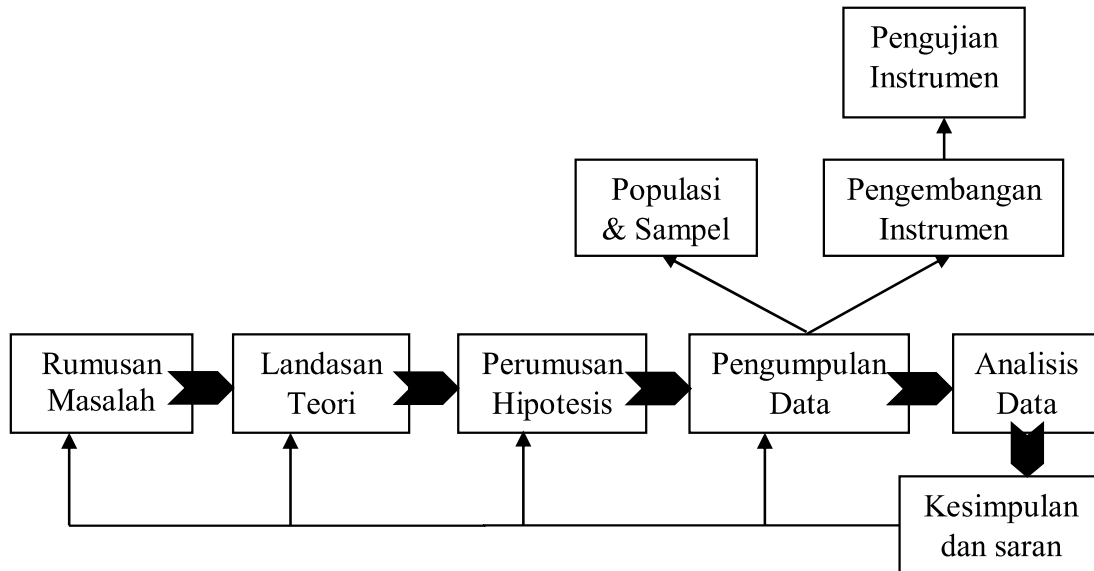
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian pada waktu tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih terstruktur, sistematis, terencana dan lebih jelas dari awal hingga akhir penelitian dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya ialah *return on asset* dan *leverage*.

Untuk menerapkan metode kuantitatif pra praktik penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi. Berikut merupakan proses peneliti dalam mendesain penelitian:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Jenis data yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau masing-masing situs resmi perusahaan dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Data tersebut kemudian diolah menggunakan *Microsoft excel 2013* hingga mendapatkan rasio keuangan. Hasil rasio keuangan kemudian di regres menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil dari regresi tersebut kemudian diinterpretasikan dan diberi kesimpulan dan saran.

### 3.2 Operasional Variabel

Variabel merupakan inti dari penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen yaitu sebagai berikut.

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dinilai bisa dipengaruhi oleh variabel bebas atau dengan kata lain bisa dipengaruhi oleh variabel independen. Di dalam penelitian menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV yaitu perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

**Rumus 3.1** Nilai Perusahaan

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain seperti variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Return On Asset*

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat mengelola modal sendiri dari perusahaan secara efektif dan efisien, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk menghitung tingkat keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dihitung melalui perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	<b>Rumus 3.2</b> <i>Return On Asset</i>
---------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------

## 2. *Leverage*

*Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER ialah rasio yang menggambarkan perbandingan total utang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan modal sendiri dalam pemenuhan kewajiban didalam perusahaan (Kasmir, 2012 : 169 ). *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	<b>Rumus 3.3</b> <i>Debt to Equity Ratio</i>
-------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------

### 3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang tercatat di BEI dengan tahun pengamatan dari tahun 2014 hingga tahun 2018 yaitu sebanyak 19 perusahaan.

**Tabel 3.1** Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	ACST	PT. Acset Indonusa, Tbk
2	ADHI	PT. Adhi Karya, Tbk
3	BKDP	PT. Bukit Darmo Property, Tbk
4	CSIS	PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk
5	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk
6	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya, Tbk
7	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk
8	MTRA	PT. Mitra Pemuda, Tbk
9	MYRX	PT. Hanson International, Tbk
10	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta, Tbk
11	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk
12	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk
13	SKRN	PT. Superkrane Mitra Utama, Tbk
14	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa, Tbk
15	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada, Tbk
16	TOTL	PT. Total Bangun Persada, Tbk
17	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk
18	WIKA	PT. Wijaya Karya, Tbk
19	WSKT	PT. Waskita Karya, Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari populasi tersebut kemudian akan diambil sampel penelitian dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan cara menyesuaikan ukuran tertentu sesuai tujuan penelitian agar sampel yang terpilih lebih representatif. Kriteria-kriteria yang dimasukkan dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu sebagai berikut.

1. Perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018.
2. Data yang diambil merupakan perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang tercatat di BEI.
3. Perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2014-2018.
4. Perusahaan tersebut sudah menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2014 hingga tahun 2018.
5. Laporan keuangan perusahaan dinyatakan dalam mata uang rupiah
6. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.
7. Perusahaan yang tidak memiliki saldo negatif pada laba tahun berjalan.

Setelah melakukan *purposive sampling* terhadap populasi perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI, dari populasi sebanyak 19 perusahaan hanya 8 sampel yang memenuhi kriteria serta dapat dijadikan sampel didalam penelitian. Berikut adalah daftar sampel perusahaan yang terpilih disajikan dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3.2** Sampel Penelitian

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ACST	PT. Acset Indonusa, Tbk	24/06/2013
2	ADHI	PT. Adhi Karya, Tbk	18/03/2004
3	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta, Tbk	27/06/2013
4	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	09/02/2010
5	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa, Tbk	27/03/1997
6	TOTL	PT. Total Bangun Persada, Tbk	25/07/2006
7	WIKA	PT. Wijaya Karya, Tbk	29/10/2007
8	WSKT	PT. Waskita Karya, Tbk	19/12/2012

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data berbentuk angka, diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasi, dan diolah berdasarkan waktu dan tempat sesuai dengan peristiwa. Bentuk data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa data historis laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia, jadi peneliti langsung memanfaatkan data sesuai kebutuhan. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung diambil pada perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan keuangan perusahaan tahunan dengan mengakses situs

resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan dari periode 2014 hingga 2018.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dipilih dalam penelitian ini. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dengan angka yang bisa diukur dan diuji dengan metode statistik. Sumber data yang digunakan didalam penelitian ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau pihak kedua yang berasal dari media cetak maupun media elektronik seperti internet. Data yang diperlukan yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2014 hingga periode 2018 yang terdaftar di BEI yang kemudian didokumentasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisa Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015 : 130). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel penelitian.



Data-data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sehingga akan menghasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, dan kesimpulan yang bertujuan untuk mengambil keputusan hasil analisis.

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi ini yaitu melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linier Unbiased Estimator*).

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015 : 147). Variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Minimum merupakan nilai paling rendah di dalam dari setiap variabel suatu penelitian yang digunakan. Maksimum adalah nilai paling tinggi dari suatu variabel yang digunakan dalam suatu penelitian.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi dalam penelitian, sudah dijelaskan sebelumnya yaitu harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan. Keempat uji tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2013 : 160). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara menganalisis grafik atau uji statistik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan. Analisis *Chi Square* juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dapat dikatakan normal jika:

- a. Nilai  $\text{sig} < 0,05$  menyatakan bahwa distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai  $\text{sig} > 0,05$  menyatakan bahwa distribusi adalah normal.

Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data di dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smornov* dalam program SPSS 25.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut (Ghozali, 2013 : 105), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang telah dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Untuk menguji terdapat atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), itu berarti bahwa terindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

Multikolinieritas ini dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dari lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan di dalam data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran yaitu kecil, sedang maupun besar.

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Park Gleysler*. Uji *Park Gleysler* dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual* nya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai yang signifikan  $>$  nilai alphasnya (0,05), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2013 : 110), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi Antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan *Uji Durbin-Watson (DW test)*.

*Uji Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

<b>Hipotesis nol</b>
Tidak ada autokorelasi positif
Tidak ada autokorelasi positif
Tidak ada korelasi negatif
Tidak ada korelasi negatif
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2013 : 96), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda pada dasarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu *return on asset* dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3.4** Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = *Return On Asset* (ROA)

$X_2$  = *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013 : 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t yaitu untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara

parsial terhadap variabel dependen di dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hipotesis tiap variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ho: sig  $t < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* dengan nilai perusahaan.

Ha: sig  $t > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* dengan nilai perusahaan.

2. Variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ho: sig  $t < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* dengan nilai perusahaan.

Ha: sig  $t > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* dengan nilai perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha ditolak.



### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013 : 98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara keseluruhan yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

Ho: *Return On Asset* dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha: *Return On Asset* dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan dasar pengambilan keputusan:

1. *Quick look* yaitu apabila nilai signifikan F lebih kecil daripada  $\alpha$  maka Ho ditolak dan Ha diterima pada derajat kepercayaan 5% atau 0,05. Dengan kata lain semua variabel independen (*return on asset* dan *leverage*) secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan). Akan tetapi, jika nilai signifikan F lebih besar daripada  $\alpha$  maka Ho diterima dan Ha ditolak pada derajat kepercayaan 5% atau 0,05. Dengan

kata lain semua variabel independen (*return on asset* dan *leverage*) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan).

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Akan tetapi jika nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2013 :97), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar anantara 0 sampai dengan 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.5** Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi variabel independen dan variabel terikat

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tepatnya di IDX perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau 21 minggu dengan rincian empat minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, empat minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, empat minggu peneliti melakukan pengumpulan data, empat minggu melakukan pengolahan data, empat minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

Kegiatan	2019																											
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Identifikasi Masalah	■	■	■	■																								
Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka					■	■	■	■																				
Pengumpulan Data									■	■	■	■																
Pengolahan Data													■	■	■	■												
Analisis dan Pembahasan																	■	■	■	■								
Simpulan dan Saran																					■							

Sumber: Data Penulis (2019)